

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang menekankan pada data-data penelitian yang berupa angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian kuantitatif kausalitas menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Menurut Silalahi (2009) dalam penelitian kuantitatif kausalitas, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. Kelebihan dari penelitian kuantitatif kausalitas yaitu, dapat memainkan peran penting dalam hal mengidentifikasi alasan dibalik berbagai proses, serta menilai dampak perubahan pada norma yang ada, proses dan lain-lain. Kedua, dikaitkan dengan tingkat validitas internal yang lebih besar karena pemilihan mata pelajaran yang sistematis.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116.116 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara .

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi sebagai sumber data (Machfoedz, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* karena cara ini dilakukan bila tidak mungkin diperoleh daftar yang lengkap dari populasi penelitian, sehingga tidak terdapat kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*, pengertian dari *accidental sampling* adalah

pengambilan sampel secara spontanitas atau kebetulan. Artinya siapa saja yang secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{116.116}{1 + (116.116 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{116.116}{1162,16}$$

$$n = 99,91$$

$$n = 100 \text{ responden (dibulatkan)}$$

### 3.3. Objek dan Sumber Data

Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara. Alasan memilih KPP Pratama Malang karena Malang juga termasuk wilayah yang terdampak pada COVID-19 yang mana pernah mengalami diposisi nomer satu zona merah atau posisi terbanyak yang mengalami penyakit virus COVID-19, untuk itu kepatuhan wajib pajak di Kota Malang menurun dan penghasilan yang diperoleh juga mengalami penurunan. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisisioner yang disebarakan dengan daftar

pertanyaan yang berkaitan dengan masalah dalam objek penelitian dan diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara.

### 3.4. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis variabel antara lain, yaitu:

a. **Variabel Independen (X)**, variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen dan tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Digitalisasi Layanan Pajak ( $X_2$ ), dan Kebijakan Insentif Pajak ( $X_3$ ).

- Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )

Kesadaran Wajib Pajak adalah sebuah iktikad baik seseorang untuk mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku dan dengan kesungguhan hati nurani yang tulus, ikhlas, serta keinginan untuk dapat memenuhi kewajiban membayar pajaknya sebagai seorang wajib pajak dan ikut merasa bertanggung jawab dalam membiayai pembangunan negara.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran wajib pajak, sebagai berikut :

1. Membayar pajak karna kesadaran diri.
2. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara.
3. Pajak yang dibayar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara.
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan negara.
5. Kesadaran membantu untuk taat pada perpajakan.
6. Kesadaran bahwa pajak telah diatur dan ditetapkan oleh undang-undang.

- Digitalisasi Layanan Pajak ( $X_2$ )

Digitalisasi layanan pajak online adalah sistem elektronik yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berupa aplikasi atau

website untuk melakukan transaksi elektronik secara langsung antara Wajib Pajak dan DJP. Digitalisasi layanan pajak dibuat untuk mempermudah Wajib Pajak dengan melaksanakan kewajiban perpajakan, apalagi di masa pandemi saat ini. Pengukuran pada variabel digitalisasi layanan pajak yaitu dengan mengukur seberapa banyak wajib pajak melaksanakan atau menerapkannya di masa pandemi COVID-19 yang meliputi *e-billing*, *e-filling* dan *e-registrasion*.

- Kebijakan Insentif Pajak ( $X_3$ )

Kebijakan insentif pajak adalah suatu penawaran dari pemerintah, melalui manfaat pajak, dalam suatu kegiatan tertentu. Insentif pajak dimaksudkan untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan investasi dan *multiplier effect* bagi perekonomian. Dalam variabel kebijakan insentif pajak, peneliti menggunakan indikator pengukuran menurut Latief, dkk (2020) yaitu: keadilan dalam pemberian insentif pajak dan dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak.

b. **Variabel Dependen (Y)**, variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, pengertian dari kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan, kewajiban perpajakan dengan mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan, serta menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan sesuai peraturan yang berlaku tanpa ada tindakan pemaksaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak yaitu (Sri dan Ita, 2009):

- I. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri untuk NPWP.
  - II. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak atau tidak memiliki tunggakan pajak
  - III. Kepatuhan untuk menyampaikan SPT ke Kantor Pajak tepat waktu.
  - IV. Kepatuhan dalam mengisi formulir Pajak dengan jujur, baik dan benar.
- Dari keempat indikator tersebut dapat digunakan sebagai dasar

pengukuran kepatuhan wajib pajak, dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuisisioner melalui google form kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis mengenai masalah yang berkaitan dengan responden untuk dijawab dan objek yang diteliti. Kuisisioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem digitalisasi layanan pajak dan yang mendapatkan insentif pajak yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara.

### **3.6. Metode Analisis**

Setelah hasil dari kuisisioner yang dibagikan serta telah diisi oleh responden, maka akan diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program statistic SPSS 25. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran deskriptif mengenai data yang dilihat dari mean, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan wekness. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### **3.6.2. Uji Instrumen Kuesioner**

##### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan kuisisioner yang dibuat. Uji validitas dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$  atau  $= r$  tabel, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Df = N-2$$

Keterangan:

$Df$  = Degree of Freedom

$N$  = Jumlah Data

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel/kehandalan kuisioner. Pengukuran dikatakan reliabel/handal jika memberikan hasil yang konsisten.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat variabel residual yang memiliki distribusi normal. Jika nilai probabilitas signifikan  $K-S > 0,05$  maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila *nilai tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka diasumsikan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi, sedangkan jika *nilai tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka diasumsikan adanya multikolinieritas dalam model regresi.

#### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu ke residual yang lain. Jika variabel dari residual satu ke residual yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas (model regresi yang baik), sedangkan jika variabel dari residual satu ke residual yang lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam mode tertentu melalui uji white untuk

mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji white dilakukan dengan cara meregresi residual kuadrat ( $U_2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen yang dikuadratkan, dan perkalian variabel independen. Interpretasi uji white dapat dilihat dari nilai *R square* untuk menghitung *chi square* hitung, jika *chi square* hitung < *chi square* tabel, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut persamaan umum untuk regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak
- $a$  = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$
- $b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$
- $X_1$  = Penerapan sistem *E-Filing*
- $X_2$  = Penerapan sistem *E-Billing*
- $\varepsilon$  = Nilai residu

#### 3.6.4.2. Uji T

Uji t (uji regresi secara parsial), untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen.

- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $\text{Sig } t \leq \alpha = 0,05$  berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $\text{Sig } t > \alpha = 0,05$  berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan satu variabel atau lebih dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 ( $0 \leq KP \leq 1$ ). Kriteria yang digunakan antara lain:

- Jika nilai koefisien penentu ( $KP$ ) = 0, berarti tidak pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- Jika nilai koefisien penentu ( $KP$ ) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen ( $Y$ ) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen ( $X$ ).
- Jika nilai koefisien penentu ( $KP$ ) berada di antara 0 dan 1 ( $0 < KP < 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai  $KP$  itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.